



ANALISIS ASIMILASI BAHASA ARAB DALAM AI-QUR'AN SURAT AL-MUDDATSTSIIR

Ilma Nailu Fitriani

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ilmanailu625@gmail.com

ABSTRAK

Asimilasi adalah perubahan yang terhimpun dalam bunyi karena adanya kedekatan bunyi yang disebabkan oleh bunyi yang lain. Terjadinya asimilasi dikarenakan pengaruh suara dengan suara lain yang saling berdekatan lalu membalikkan atau mengganti dengan suara lain ataupun mendekatkan dari segi *makhraj* (tempat keluarnya huruf) atau sifat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Surat Al-Muddatstsir dengan tujuan mengidentifikasi letak asimilasi dan proses asimilasi dalam Surat Al-Muddatstsir, dimana saja dan apa saja asimilasi dalam Surat Al-Muddatstsir. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif, dan merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai letak asimilasi dalam Surat Al-Muddatstsir yaitu sebanyak 36 posisi.

Kata Kunci: Asimilasi, Bahasa Arab, Surat Al-Muddatstsir.

Pendahuluan

Asimilasi adalah suara lain yang serupa dan dibalikkan. Dengan kata lain, itu mengubah suara karena mewakili suara-suara lain yang menyerupainnya. Contohnya dalam kata (ازتاد) menjadi (ازداد). Dari contoh kita bisa melihat, bahwa ta' mahmusah dalam kata (ازتاد) berubah menjadi dal majhuroh dalam kata (ازداد). Untuk pelafalan dan pengucapan huruf dal majhuroh setelah zay majhuroh lebih mudah dari pelafalan ta' mahmusah setelah zay majhuroh. Karena pelafalan dal dan zay sementara setara, tetapi untuk zay dan ta' berbeda. Contoh lainnya juga terdapat pada kata (اصتير) menjadi (اصطير). Dan telah kita perhatikan juga bahwa ta' muroqoqoh pada kata (اصتير) berubah menjadi tho' mufakhomah pada kata (اصطير) untuk mempermudah pengucapan juga. Karena pelafalan dua suara berdekatan yang identik di tafkhim (الصاد و الطاء) lebih mudah daripada dua suara berdekatan yang berbeda (الصاد والطاء) yang mana pertama mufakhomah dan yang kedua adalah muroqoqoh (Anshari, 2015).



Adapun faktor Asimilasi ada tiga yaitu, pertama suara yang mempengaruhi (الصوت المؤثر), kedua suara yang terpengaruh (الصوت المتأثر), dan ketiga adalah bentuk asimilasi (وجوه المماثلة). Yang dimaksud suara yang mempengaruhi disini adalah suara (diam) yang mempengaruhi suara lain baik sebelum atau setelahnya yang mana menyebabkan berubahnya makhraj huruf dan sifat huruf. Kedua adalah suara yang terpengaruh, dan maksud dari suara yang terpengaruh disini adalah suara (diam) yang berubah makhraj dan sifatnya karena terpengaruhi oleh suara yang mempengaruhi tadi. Dan yang terakhir adalah bentuk asimilasi yaitu bentuk kebalikan, perubahan, atau pindahan hasil dari suara yang mempengaruhi ke suara yang terpengaruhi dan bentuknya selalu menyerupai suara yang mempengaruhi atau berdekatan makhraj dan sifatnya (Nasruddin, 2017). Contoh:

NO	Kalimat	Suara yang mempengaruhi	Suara yang terpengaruh	Bentuk Asimilasi
1.	ازداد menjadi ازتاد	Zay majhuroh	Ta' mahmusah	Berubahnya ta' ke dal untuk menyerupai zay yang keras atau terang-terangan (الجهر)
2.	اصطبر menjadi اصطبر	Shod mufakhomah	Ta' muroqoqoh	Berubahnya ta' ke tho' untuk menyerupai shod di tafkhim

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek berupa Al-Qur'an surat Al-Muddatstsir terkait dengan pembahasan asimilasi bahasa arab dalam Al-Qur'an surat Al-Muddatstsir. Surat Al-Muddatstsir merupakan surat ke 74 dalam Al-Qur'an, terdapat pada juz 29, termasuk surat makkiyah, dan terdiri dari 56 ayat yang nantinya akan diteliti tentang asimilasi didalamnya. Namun sebelum meneliti tentang asimilasi yang terdapat dalam Surat Al-Muddatstsir, alangkah baiknya untuk mempelajari terlebih dahulu mengenai asimilasi dan pembagiannya untuk mempermudah dalam mencari mana yang



termasuk asimilasi dan mana yang bukan termasuk asimilasi. Surat Al-Muddatstsir ini diteliti selain untuk memahami maksud dari asimilasi dan pengaplikasiannya dalam surat Al-Qur'an juga untuk wawasan khususnya bagi pelajar bahasa arab.

Penelitian terkait asimilasi dalam surat Al-Qur'an masih relatif sedikit sehingga peneliti hanya menemukan empat jurnal yang membahas tentang asimilasi dalam surat Al-Qur'an, yaitu (1) Anisa Sastriani yang membahas tentang "Asimilasi dalam Surah Ar-Rahman", (2) Sri Octaviyanti yang membahas tentang "Asimilasi Bahasa Arab dalam Al-Qur'an Surat An-Naziat", (3) Kholisin yang membahas tentang "Pola Asimilasi dalam bahasa Arab: Kajian Morfofonemis Asimilasi dalam Al-Qur'an, dan (4) Rezeki Mahdawani Lubis yang membahas tentang "Analisis Komparatif Proses Asimilasi pada Teks Wacana Bahasa Arab dengan Teks Al-Qur'an Surah An-Naba".

Dari keempat penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Persamaannya yaitu terletak pada tema. Keempat penelitian tersebut dan yang akan penulis kaji sama-sama membahas tentang asimilasi. Sedangkan perbedaannya yaitu objek kajiannya. Pertama menggunakan surat Ar-Rahman, kedua menggunakan surat An-Naziat, ketiga menggunakan sebagian ayat dalam Al-Qur'an, dan keempat penelitian menggunakan surat An-Naba. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan surat Al-Muddatstsir sebagai objek. Maka posisi peneliti saat ini adalah untuk memperkaya objek penelitian terkait asimilasi dalam Al-Qur'an. Dari penjelasan di atas, maka tujuan penulis adalah untuk menganalisis asimilasi bahasa arab dalam Al-Qur'an surat Al-Muddatstsir.

Isi dan Pembahasan

a. Pembagian Asimilasi Dan Macam-macamnya (Nasruddin, 2017, h.173):

1. Pembagian asimilasi menurut arah pengaruhnya:

a. Asimilasi progresif

Asimilasi yang cenderung mempengaruhi kedepan, atau pengaruh dari suara sebelumnya untuk suara berikutnya. Contoh, (ازتاد) yang berubah menjadi (ازداد) yang mana zay telah mempengaruhi ta' setelahnya dan berubahlah huruf ta' menjadi dal untuk menyerupai zay pada sifat yang jelas atau keras (الجهير).

b. Asimilasi Regresif



Asimilasi yang cenderung mempengaruhi pada kebalikan atau mempengaruhi suara berikutnya untuk suara sebelumnya. Contoh, (مَنْ بَعِيدٌ) yang berubah ketika melafalkannya menjadi (مَمَّ بَعِيدٌ) yang mana ba' telah mempengaruhi suara nun huruf sebelumnya dan berubahlah nun menjadi mim dan itu untuk menyerupai ba' pada makhraj syafataniah.

2. Pembagian asimilasi menurut tingkat penjajaran antara dua suara:

a. Asimilasi langsung

Asimilasi yang terjadi antara dua suara yang saling berdekatan dan kedekatannya cocok tidak terpisah dengan suara lain. Contoh, (ازدحم - ازتحم) dan (يَنْبُتٌ - يَنْبُتٌ), kita melihat dari contoh bahwa asimilasi yang terjadi antara dua suara yang berdekatan tidak ada suara lain yang memisah antara dua suara tersebut, zay dan ta' dicontoh pertama dan nun dan ba' dicontoh kedua.

b. Asimilasi tidak langsung

Asimilasi yang terjadi antara dua suara yang tidak saling berdekatan dan memisahkan suara yang satu dengan yang lainnya. Contoh, (صراط- سراط) dan pada kalimat (مصيطر - مسيطر) kita melihat disini bahwa asimilasi yang terjadi antara dua suara yang tidak saling berdekatan dengan suara lain, sin dan tho' pada contoh pertama (diantara dua huruf itu adalah ro' dan alif) dan sin dan tho' pada contoh kedua (diantara dua huruf itu adalah ya').

3. Pembagian asimilasi menurut kekuatannya (cakupan pengaruh dan yang mempengaruhi antara dua suara):

a. Asimilasi Total

Perubahan suara ke contoh suara yang lain, atau berbaliknya suara yang terpengaruhi ke suara yang berpengaruh. Contoh, (الشمس) yang mana ketika pelafalannya "lam at-ta'rif" berubah total menjadi syin. Huruf syamsiyah lainnya adalah: ر, ن, ظ, ز, ذ, ش, ص, س, ث, ض, ط, د, ت.

b. Asimilasi parsial

Perubahan suara yang dekat dari suara lain, atau membaliknya suara yang terpengaruhi kesuara yang dekat dari suara yang terpengaruh, contoh (يَنْبُتٌ) nun disini berganti menjadi mim karena terpengaruh oleh suara ba' asyafataniah.

4. Pembagian asimilasi menurut wajah atau bentuknya:



a. Asimilasi pada makhraj

Berubahnya suara ke suara yang dekat dengan makhraj suara lain atau yang serupa, contoh berubahnya nun litsawiyah asnaniah ke mim syafatani supaya makhrajnya seperti ba' syafatani (مم بعد - من بعد).

b. Asimilasi pada sifat

Berubahnya suara ke suara yang dekat dengan sifat suara lain atau yang serupa, contoh berubahnya suara ta' mahmusah ke dal majhurah untuk menyerupai sifatnya zay yang majhuroh (ازداد - ازتاد).

5. Pembagian asimilasi menurut macam-macam suara:

a. Asimilasi antara konsonan

Asimilasi antara suara konsonan seperti yang terjadi pada huruf zay dan ta' dan antara huruf nun dan ba'.

b. Asimilasi antara vokal

Asimilasi yang terjadi antara suara vokal, contoh (الْحَمْدُ لِلَّهِ) ada sebagian yang membaca (الْحَمْدُ لِلَّهِ) yakni dengan asimilasi progresif antara dhomah dan kasroh dan ada yang membaca (الْحَمْدِ لِلَّهِ) yakni dengan asimilasi regresif antara kasroh dan dhommah.

c. Asimilasi antara konsonan dan vokal

Suara yang terjadi antara suara konsona dan vokal ada dua macam, pertama pengaruh konsonan ke vokal, menebalkan vokal setelah suara mufakhomah, contoh (طائر). Kedua yaitu pengaruh vokal ke konsonan, contoh mendahulukan makhraj qof dibawah pengaruh kasroh (قف).

b. Pembentukan Kata Bahasa Arab

Dalam aturan penulisan kalimah (kata) dalam bahasa Arab, terdapat beberapa aturan atau kaidah yang harus ditaati, sehingga seringkali pembaca akan menjumpai suatu kalimah yang mana ketika ditulis berbeda dengan yang seharusnya tertulis. Hal tersebut terjadi karena suatu proses yang dinamakan I'lal (defekasi vokal). I'lal (defekasi vokal) adalah perubahan huruf illat yang bertujuan untuk meringankan bacaan dengan cara diganti, disukun, atau dibuang. Sedangkan I'lal bil ibdal adalah salah satu bentuk dari proses I'lal (defekasi vokal) yang menggunakan kaidah dengan cara pergantian (Rahmap, 2016).



Morfologi atau dalam bahasa Arab biasa disebut dengan Ilmu Shorof. Dari ilmu shoroflah kata dalam bahasa arab dibentuk. I'lal adalah perubahan huruf illat agar ringan dalam pengucapannya dengan cara mengganti, mensukun, dan membuang. Tujuannya untuk mengubah huruf Illat (Wawu, Alif, dan Ya') supaya ringan dan mudah dalam mengucapkannya.

Pembentukan kata dalam bahasa Arab selalu diwarnai proses morfonemis yang mencakup pertukaran fonem (*ibdal*), penghilangan fonem (*tahzib*) dan penambahan fonem (*ziyadah*). Dalam pengembangan bahasa Arab harus selalu mengacu pada spesifikasinya, yaitu pola atau timbangan (مِيزَانٌ صَرْفِيٌّ) pembentukan kata, sehingga bahasa Arab tetap tampil yang asli. Maka untuk memulainya kita harus memahami terlebih dahulu tentang (مِيزَانٌ صَرْفِيٌّ) dan telah dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama dan yang kedua. Agar kita tidak kebingungan setelah ataupun sebelum menempuh pada bab I'lal dan ibdal yang nantinya akan menjadi proses pembentukan kata dalam bahasa arab.

c. I'lal (الإعلال)

a. Qolbu alif dan ya' menjadi waw (قلب الألف والياء واوا)

Pada kalimat شَاهِدَ السَّائِحُونَ الْهَرَمَ menjadi شُوهِدَ الْهَرَمُ. Kalimat yang pertama adalah ma'lum dengan alif zaidah dan kata kedua adalah majhul, dan karena sebab inilah yang menjadikan kata pertama adalah dhommah. Selanjutnya kita tidak melihat alif tetapi digantikan oleh waw. Karena itulah sebab digantinya karena ada dhommah sebelum alif, lalu alif diganti waw karena melihat dari huruf dhommah sebelumnya. Jadi, apabila ada alif setelah dhommah maka diganti waw.

Pada kalimat أَيْنَعَ النَّمْرُ menjadi فَالْتَّمَرُ مُؤْنَعٌ. Kita perhatikan pada contoh pertama ada ya' dan fathah harakat setelahnya, dan ketika kita perhatikan ke contoh yang kedua kita melihat isim fa'il, dan ketika sudah dirubah ke isim fa'il kita tidak melihat ya' tetapi waw, penyebabnya karena ya' di fiil itu sukun setelah fathah tetepi apabila di isim fa'il sukun setelah dhommah, dan diganti waw. Jadi, apabila ada ya' sukun setelah dhommah maka diganti menjadi waw.

b. Qolbu waw menjadi ya' (قلب الواو ياء)



Pada contoh فَكُنْ سَيِّدًا yang berubah menjadi يَسُودُ الْمَرْءَ بِأَدْبِهِ. Pada kalimat pertama kita telah melihat kata (يسود) dengan waw, tetapi pada kalimat kedua kita tidak melihat huruf waw padahal dari af'aa. Kata سيد^{سَيِّدٌ} asalnya adalah سَيُّودٌ disitu ya' dan waw berkumpul maka diganti waw ke ya' dan diidghomkan ya' ke ya'. Jadi, apabila ada ya' dan waw dalam satu kalimat dan yang ya' adalah sakinah maka waw diganti menjadi ya'.

Pada kalimat فَأَنْجِزِ الْمِيعَادَ lalu dirubah menjadi أَنْجِزْ حُرًّا مَا وَعَدَ. Pada kalimat pertama kita melihat waw, tetapi pada kalimat setelahnya kita tidak melihat waw akan tetapi ya'. Asal mula dari kalimat itu adalah waw (مُوْعَادٍ). Karena waw sakinah dan sebelumnya adalah maksuroh atau kasroh maka diganti ya', jadi diganti ya' apabila ada waw sakinah setelah kasroh.

Pada kalimat وَأَنْدَمُّهُمَا الْعَادِي yang berubah menjadi يَعْنُو الْمَرْءَ عَلَى أَخِيهِ. Pada kata pertama kita melihat waw namun pada kata kedua kita melihat ya'. Asal dari kata itu yaitu (العادي) karena ada waw mutatorifah setelah kasroh maka diganti menjadi ya' (Atim, 2005).

c. Qolbu waw dan ya menjadi hamzah (قلب الواو والياء همزة)

Contoh pada kalimat إِذَا دَعَاكَ الْمُضْطَرُّ فَاسْتَجِبِ الدُّعَاءَ. Pada contoh itu sudah terlihat bahwa af'al naqisoh alifnya karena pergantian dari waw dan ya'. Karena aslinya kata دعاء adalah دعوا. Tetapi huruf illat ketika mutathorifah dan sebelumnya alif zaidah maka diganti menjadi hamzah.

Contoh pada kalimat إِذَا سَادَ أَحَدٌ بِمَالِهِ ، فَكُنْ سَانِدًا بِأَدْبِكَ. Contoh ini dari fi'il جوفاء. Asli kalimat itu adalah ساد, dan karena waw fi'il atau ya' belum cocok untuk membentuk isim fa'ilnya, karena itu hamzah telah menggantikan tempatnya. Asli dari kata سائد adalah ساود. Jadi, waw atau ya' akan diganti menjadi hamzah apabila isim fa'il ajwaf tsulatsi yang tengahnya adalah alif.

Contoh pada kalimat التَّارِيخُ صَحِيفَةٌ أَوْ صَحَائِفٌ كُلُّهَا عَصَّةٌ. Pada contoh itu sudah terdapat kata mufrod dan jamaknya (صيغة منتهى الجموع). Kita lihat bahwa pada mufrod huruf ketiganya adalah huruf zaidah, maka ketika jamak diganti menjadi hamzah.

d. Qolbu waw dan ya' menjadi alif (قلب الواو والياء ألفا)

Kalimat كَانَ أَبُو بَكْرٍ يَقُولُ الْحَقَّ إِذَا قَالَ. Dan belum ada huruf waw ketika madhi. Karena asal dari قال adalah قَوْلٌ, maka kita melihat bahwa waw berharakat setelah



fathah dan diganti alif. Begitu pula pada kata مَال, dan belum ada huruf ya' ketika madhi. Karena asal dari مال adalah مَيْل, maka kita melihat bahwa ya' berharakat setelah fathah dan diganti alif.

Pada kalimat وَيَدْعُو لِلْخَيْرِ إِذَا دَعَا. Mudhori'nya adalah يدعو, maka asal kata yang pertama adalah دَعَو, karena kita melihat waw berharakat setelah fathah maka diganti dengan alif. Begitupun pada kata رمي, asal kata tersebut adalah رَمَى. karena kita melihat ya' berharakat setelah fathah maka diganti dengan alif.

e. Qolbu waw dan ya' menjadi ta' (قلب الواو والياء تاء)

Pada contoh kata yang pertama (اتصل - اوصل - وصل) dan contoh yang kedua adalah (اتسر - ايتسر - يسر), karena kita ingin membangunnya pada sighth "افتعل" maka menjadi اوصل dan ايتسر. Tetapi orang arab ketika pelafalan tidak seperti ini, tetapi dengan اتصل atau اتسر dengan mengganti huruf waw dan ya' menjadi ta'. Jadi, apabila ada waw atau ya' sebelum ta' pada sighth "افتعل" maka diganti menjadi ta' dan diidghamkan (Atim, 2005).

d. Ibdal (الإبدال)

Contoh:

أ	ب	ج
دَعَا	إِدْتَعَى	إِدَّعَى
ذَكَرَ	إِذْتَكَّرَ	إِذْدَكَّرَ
رَحَّمَ	إِرْتَحَّمَ	إِرْدَحَّمَ

د	هـ	و
صَنَجِبَ	إِصْنَجَبَ	إِصْنَطَبَ
ضَرَبَ	إِضْنَرَبَ	إِضْنَطَرَبَ
طَلَعَ	إِطْنَلَعَ	إِطْنَلَعِ
ظَلَّمَ	إِظْنَلَّمَ	إِظْنَلَمَ

Ibdal adalah menjadikan huruf ditempat lain. Pada bagian alif bisa dilihat bahwa setiap kalimat yang didahului oleh dal, dzal, dan zay. Dan pada kolom ba' kita melihat bahwa kalimat-kalimat tadi telah berganti dan sesuai sighth (افتعل). Namun apabila kita melihat pada bagian jim kita tidak melihat huruf ta' tetapi telah berganti menjadi dal. Dari



sini bisa disimpulkan bahwa setiap fiil tsulatsi yang diawali oleh dal, dzal, dan zay apabila dirubah menjadi (افتعل) maka berubahlah huruf ta' menjadi dal.

Lalu selanjutnya pada bagian dal kita bisa melihat bahwa apabila ada kalimat yang diawali oleh shod, dhod, tho, dan zhod, dan kita merubahnya menjadi (افتعل) maka ta' akan berubah menjadi tho. Dari sini bisa disimpulkan bahwa setiap fiil tsulatsi yang diawali oleh shod, dhod, tho, dan zhod apabila dirubah menjadi (افتعل) maka berubahlah huruf ta' menjadi tho (Atim, 2005).

e. I'lal bi taskin (الاعلال بالتسكين)

I'lal bi taskin adalah apabila ada huruf mu'tal yang berharakat, dan sebelumnya adalah huruf shohih yang sukun maka mu'tal tadi dijadikan sukun dan harakatnya diberikan kepada huruf yang shohih.

Contoh, *يُدُومُ الْوُدُّ بِاَلْمُجَامَلَةِ وَ يَزِيدُ سُكَّانُ مِصْرَ كُلِّ عَامٍ*, pada contoh tersebut kata *يُدُومُ* ajwaf wawi dari bab *نَصْر* dan kata *يزيد* dari ajwaf ya'i dan dari bab *ضرب*. Maka contoh pertama dan kedua apabila dirubah menjadi *يُدُومُ* dan *يَزِيدُ*. Setelah kita melihat hasilnya bahwa huruf illat harus sukun dan tidak berharakat, maka pada contoh pertama harakat pada huruf waw diberikan kepada huruf sebelumnya yaitu dzal, dan pada contoh kedua harakat pada huruf ya' diberikan kepada huruf sebelumnya yaitu zay. Maka dua contoh tersebut menjadi *يُدُومُ* dan *يَزِيدُ*.

Contoh, *اعْمَلِ الْوَالِجِبَ رَغْبَةً لَا مَخَافَةَ* dan *الْقَطْنُ الْمِصْرِيُّ لَهُ الْمَقَامُ الْأَوَّلُ*. Pada kalimat *مقام* (قام - يقوم) dan *مخافة* (يخوف - خوف), aslinya adalah *مَقُومٌ* dan *مَخُوفَةٌ*. Lalu harakat waw menjadi sukun dan harakatnya diberikan pada huruf sebelumnya dan menjadi *مَقُومٌ* dan *مَخُوفَةٌ*. Dan karena awalnya huruf waw mutaharikah maka menjadi fathah sekarang dan berganti menjadi alif, sehingga muncullah *مَقَامٌ* dan *مَخَافَةٌ*.

Contoh, *اجْعَلْ مَالَكَ مَبْدُؤًا لَأَوْ عِرْضَكَ مَصُونًا*. Pada kata *مصون* adalah isim maf'ul dari *صان* (يصون) dan aslinya adalah *مَصُونٌ*. Lalu karena waw huruf illat dan harus sukun maka berpindahlah harakat waw kepada huruf setelahnya, dan karena terjadi dua waw yang sukun maka dihapuslah satu waw pada kalimat tersebut dan akhirnya menjadi *مَصُونٌ*.

Contoh, *اجْتَنِبْ مَا يَرَاهُ الْعُقَلَاءُ مَعِينًا*. Pada kata *معيب* isim maf'ul dari *عاب* (يعيب - عاب). Dan aslinya adalah *مَعْيُوبٌ*. Lalu berpindahlah harakat pada huruf ya' ke huruf sebelumnya dan ya' menjadi sukun, karena disitu ada dua huruf yang sukun maka dihapuslah huruf sukun



yang kedua yaitu wawu sukun, lalu menjadi مَعْيَبٌ. Lalu ‘ayn dirubah harakatnya menjadi kasroh karena ya’ dan hasil akhirnya adalah مَعْيَبٌ.

f. Mizanu Shorfi (میزان صرفی)

1. Mizanu shorfi 1 (میزان صرفی 1)

أوزان	الأمثلة	أوزان	الأمثلة
فَعَلَّ	هَدَّبَ	فَعَلَّ	شَرِبَ
فَعَّلَ	فَهَّمَ	فَعَّلَ	كَرَّمَ
فَعَّلَ	قَسَّمْ	فَعَّلَ	قَمَّرَ

أوزان	الأمثلة	أوزان	الأمثلة
فَاعَلَّ	لَاعَبَ	فَعَّلَلَّ	دَحْرَجَ
انْفَعَلَ	انْصَرَفَ	فَعَّلَّلَّ	دِرْهَمَ
اسْتَفْعَلَ	اسْتَخْبَرَ	فَعَّلَّلَّ	سَفَرَجَلَّ

Ulama shorof telah menjadikan wazn itu kedalam tiga bagian, fa’ pada huruf pertama dari kalimat, ‘ayn huruf kedua dari kalimat, dan lam huruf ketiga dari kalimat. Pada kata (شرب) fa’ menempati kata syin, ‘ayn menempati kata ro’, dan lam menempati kata ba’. Pada kata (دحرج) karena ruba’i maka ditambah huruf lam yang menjadi (فعلل), dan untuk khumasi juga ditambah lam. Pada kata (هدب) huruf yang ditengah mudhoaf, maka pada wazn juga diberi tasydid tanda mudhoafnya. Dan untuk kata (لاعب) disitu ada huruf asli dan tambahan, huruf tambahan pada kalimat tersebut yaitu alif maka dari itu huruf lam, ‘ayn, dan ba’ menempati huruf asli pada fa’, ‘ayn, dan lam.

Dapat disimpulkan disini untuk wazn tsulatsi mujarod dengan menempatkan fa’ pada kata (فعل) dihuruf pertama, ‘ayn pada huruf kedua, dan lam pada pada huruf ketiga. Dan untuk wazn ruba’i atau khumasi mujarod dengan menambah lam yang pertama dan dua lam pada yang kedua atas huruf (فعل). Dan apabila kalimatnya mudhoaf untuk di wazn juga harus mudhoaf. Dan apabila kalimatnya memiliki satu huruf zaidah atau lebih maka memasukkan huruf zaidah tadi kedalam wazn.

2. Mizanu shorfi 2 (میزان صرفی 2)



الأوزان	الأمثلة
فُل	قَم
أَفْعُوا	اسْعُوا
يَفْعُونَ	يَرْمُونَ
عِلَّة	هَيْبَة
عِلَّة	زِنَة

أوزان	الأمثلة
فَعَل	صَام
أَفْتَعَل	اصْطَبِر
يَفْعَل	يَقُوم
مَفْعَل	مَرَام
مَفْعُول	مَهْدِي

Apabila kita melihat ke contoh pada kolom sebelah kanan kita melihat kalimatnya adalah I'lal dan ibdal. Pada kata صام I'lal bil qolbi, kata اصطبر ibdal, kata يقوم I'lal bi taskin, kata مرَام I'lal bi taskin dan I'lal bil qolbi, kata مهدي I'lal qolbi. Pada kata diatas apabila kita melihat ke bentuknya wazannya belum terpengaruhi oleh I'lal ataupun ibdal, dan wazannya adalah bentuk wazan sebelum I'lal dan ibdal, dari sini dapat disimpulkan apabila ada kalimat yang ada unsur I'lal dan ibdal maka wazannya adalah bentuk kata asli sebelum kemasukan I'lal dan ibdal (Ilyas, 2012).

Dan apabila kita melihat contoh pada kolom sebelah kiri semua kalimatnya terdapat I'lal bil hadfi. Dapat dilihat juga bahwa pada kalimat apabila ada yang terhapus maka pada wazannya juga terhapus. Contoh pada kata قَم huruf waw terhapus maka pada wazan huruf waw yang seharusnya menempati huruf 'ayn juga dihapus dan ditulis sisa dari kalimat yang belum terhapus tadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan kajian mendalam terhadap objek kajian yang dipilih oleh peneliti. proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penyelarasan terhadap temuan data dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah suatu bentuk pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan untuk mendapatkan suatu hasil berdasarkan pada teori tertentu (Sugiyono, 2018, h. 2).

a. Penelitian kualitatif



Penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Menurut Steve Jones, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengedepankan interpretasi peneliti terhadap hasil olahan data yang dia peroleh. (Dey, 1993, h. 5). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena memiliki data berupa surat Al-Muddatstsir, menganalisis asimilasi dalam surat Al-Muddatstsir.

b. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki hasil berupa pemaparan secara detail terhadap hasil pengumpulan data dan analisis dengan menggunakan teori yang dibutuhkan (Kothari, 2004, h. 3-4). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini bersifat memaparkan hasil analisis data dan menjelaskan data yang ada secara detail.

c. Penelitian pustaka

Penelitian pustaka adalah penelitian yang memiliki metode berupa analisis rekam jejak sejarah yang ada dan analisis terhadap dokumen yang didapatkan. (Kothari, 2004, h. 7). disebut penelitian pustaka karena penelitian ini meneliti surat al-qur'an dengan mengumpulkan data menggunakan teknik baca dan teknik catat.

2. Sumber data

Sumber data menurut Siswanto adalah rujukan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu pendekatan baik rujukan tersebut berupa objek maupun teori pendekatan penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Siswanto, 2005, h. 62).

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data inti yaitu sumber data yang diproses secara langsung untuk didapatkan objek penelitiannya (Siswanto, 2005, h. 62-64). Sumber data primer dalam penelitian adalah surat al muddatstsi yang merupakan surat ke 74 dalam Al-Qur'an, terdapat pada juz 29, termasuk surat makkiyah, dan terdiri dari 56 ayat.

b. Sumber data sekunder



Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung adanya penelitian ini, seperti buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan teori asimilasi.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat.

a. Teknik baca

Teknik baca adalah teknik untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara membaca setiap tuturan yang sedang berlangsung (Emzir, 2011, h. 69). Peneliti mencari surat yang ada dalam Al-Qur'an, membaca surat al-muddatstsir, lalu membaca kembali surat al-muddatstsir sampai menemukan asimilasi dalam surat al muddatstsir

b. Teknik catat

Sedangkan teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan sebagai alternatif peneliti dalam mengumpulkan data yang didapatkan (Mahsun, 2014, h. 92-94). Peneliti mencatat surat al muddatstsir kemudian peneliti mencatat asimilasi yang ada dalam surat al muddatstsir

4. Teknik validasi data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji keabsahan data untuk mendapatkan kevalidan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dari sumber data yang ada. Untuk teknik validasi data peneliti menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi waktu, dan diskusi dengan teman sejawat dan ahli.

a. Peningkatan ketekunan

Peneliti membaca pengertian dan pembagian asimilasi sevara berkali-kali lalu membaca surat al-muddatstsir untuk menemukan asimilasi dalam surat al-muddatstsir, dan peneliti menselaraskan antara judul, isi pembahasan, metodologi penelitian, dan hasil dari pembahasan.

b. Triangulasi waktu



teknik triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengulang-ulang pengumpulan data dalam kurun waktu yang berbeda dengan tujuan untuk meralat kelalaian-kelalaian yang terjadi saat pengumpulan data (Cohen et. al, 2000, h. 112-115). Langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Peneliti membaca surat Al-Muddatstsir untuk pertama kalinya
- 2) Peneliti membaca surat Al-Muddatstsir untuk kedua kalinya dan mulai mengamati tentang asimilasi yang terdapat pada surat Al-Muddatstsir
- 3) Peneliti membaca surat Al-Muddatstsir untuk ketiga kalinya untuk menemukan keterkaitan antara surat Al-Muddatstsir dan asimilasi.
- 4) Peneliti membaca berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid.

c. Diskusi teman sejawat dan ahli

Dalam tahap diskusi ini, peneliti melibatkan pihak-pihak yang dapat menjadi teman diskusi dan tempat konsultasi bagi peneliti, yaitu:

1) Teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat untuk memvalidasi data dilakukan dengan berdiskusi dengan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian (Moleong, 2007, h. 334).

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan pandangan mengenai teori asimilasi.
- b) Peneliti mendiskusikan hasil interpretasi data dengan teman sejawat dan melihat kemungkinan adanya pengembangan interpretasi.
- c) Peneliti menjadikan hasil diskusi dengan teman sejawat sebagai pertimbangan dalam menganalisis kembali hasil dan pembahasan secara mendalam.

2) Ahli

Diskusi dengan para ahli dilakukan dengan berkonsultasi atau berdiskusi dengan para ahli misalnya ustadz yang fasih dalam pengucapan bahasa Arab untuk mengetahui kekurangan dalam proses penelitian (Soendari, 2001, h. 30). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:



- a) Peneliti mendiskusikan kesesuaian antara rumusan masalah, temuan data, dan pemaparan data.
- b) Peneliti mendiskusikan hasil intepretasi data dan munculnya sub tema atau sub topik.
- c) Peneliti memastikan kepada ahli bahwa semua bagian penelitian, mulai dari judul sampai dengan simpulan sudah selaras dan benar.

5. Teknik analisis data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori analisis data kualitatif oleh Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data itu melakukan kegiatan analisis yang mengalir dan harus melalui tiga tahapan, yakni: teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah – langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Teknik reduksi data

Teknik reduksi data adalah teknik penyederhanaan data, teknik pemfokusan data, atau teknik abstraksi data dengan cara mengurangi data-data yang tidak perlu dalam hasil pengumpulan data agar lebih terfokus pada data yang relevan dengan teori yang digunakan saja. Reduksi data bisa dilakukan dengan mengambil catatan kecil, membuat rangkuman, atau melakukan parafrase (Miles dan Huberman, 1994, h. 10). Dalam melakukan reduksi data, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memilah data-data yang terindikasi asimilasi berdasarkan kata.
- 2) Peneliti memilah data-data yang terindikasi asimilasi berdasarkan kalimat.
- 3) Peneliti mengklasifikasikan data-data ke dalam bentuk tabel.

b. Teknik penyajian data

Sedangkan, teknik penyajian data adalah bagaimana hasil penelitian dapat dipaparkan kepada pembaca dan dipahami dengan seksama. Teknik penyajian data ini bisa berupa deskripsi mengenai data, hasil analisis terhadap data, tabel-tabel, ataupun channel youtube yang masih berkaitan (Miles dan Huberman, 1994, h. 11). Dalam penyajian data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memaparkan data yang berhasil dikumpulkan ke dalam uraian panjang yakni pemaparan berupa hasil analisis yang dikaitkan dengan teori asimilasi



- 2) Peneliti memaparkan hasil klasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti susun sebelumnya.
- 3) Peneliti menyajikan pemaparan data yang sudah berurutan dengan mendeskripsikan pembahasan berdasarkan pada teori asimilasi.

c. Teknik penarikan kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis hasil penelitian. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Peneliti meringkas hasil dan pembahasan ke dalam uraian singkat tentang asimilasi dalam surat Al-Muddatstsir
- 2) Peneliti melakukan induksi data dari hasil ringkasan pada langkah pertama untuk mendapatkan simpulan substantif.
- 3) Peneliti kembali melakukan induksi data dari hasil ringkasan pada langkah kedua dengan menambahkan sudut pandang peneliti untuk mendapatkan simpulan formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat	Surat Al-Muddatstsir	Pembahasan
1	يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ	الْمُدَّثِّرُ - الْمُتَدَثِّرُ - الْمُدَثِّرُ Asimilasi progresif: asimilasi pada huruf ta' dengan huruf dal.
2	فَمُ قَانِذِرًا	فَانِذِرًا Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada huruf nun dan dzal.
3	وَرَبِّكَ فَكَبِيرًا	-
4	وَتِيَابِكَ فَطَهِيرًا	-
5	وَالرُّجْزَ فَاهْجِرًا	الرُّجْزَ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, lam at-ta'rif berubah total menjadi ra'. فَاهْجِرًا Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, alif berubah total menjadi ha'.
6	وَلَا تَمُنُّنَ تَسْتَكْبِرًا	نُنَّ تَسْتَكْبِرًا



		Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada huruf nun dan ta'.
7	وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ	فَاصْبِرْ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, alif berubah total menjadi shod.
8	فَإِذَا نُفِرَ فِي النَّاقُورِ	النَّاقُورِ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, lam at-ta'rif berubah total menjadi nun.
9	فَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ	يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada kasrotaini dan ya'.
10	عَلَى الْكُفْرَيْنِ عَظِيمٌ	-
11	ذُرِّيٍّ وَمَنْ حُلِقَتْ وَحِيداً	-
12	وَجَعَلَتْ لَهُ مَالاً مَّمْدُوداً	مَالاً مَّمْدُوداً Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada fathataini dan mim.
13	وَبَيْنَ شُهُوداً	-
14	وَمَهْدَتْ لَهُ تَمَهِيداً	مَهْدَتْ Asimilasi progresif: asimilasi pada huruf dal dengan huruf ta'.
15	ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ	-
16	كَلَّا إِنَّهُ كَانَ لِآيَاتِنَا عَنِيداً	-
17	سَأَرْهُقُهُ صَغُوداً	-
18	إِنَّهُ فَكَّرَ وَقَدَّرَ	-
19	فَقَبَّلَ كَيْفَ قَدَرٌ	-
20	ثُمَّ قَتَلَ كَيْفَ قَدَرٌ	-
21	ثُمَّ نَظَرَ	-
22	ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ	-



23	ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ	وَاسْتَكْبَرَ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, alif berubah total menjadi sin.
24	فَقَالَ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْتَرُ	سِحْرٌ يُؤْتَرُ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada dhommataini dan ya'.
25	إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ	-
26	سَأُصَلِّيهِ سَقَرَ	-
27	وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرٌ	-
28	لَا تُبْقِي وَلَا تَنْدَرُ	-
29	لَوَاحَةٌ لِلْبَشَرِ	-
30	عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ	-
31	وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَنبِتُوا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَزْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلَيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنِ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنِ يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَى لِلْبَشَرِ □	النَّارِ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, lam at-ta'rif berubah total menjadi nun. إِيمَانًا وَلَا Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada fatkhataini dan wawu. مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada dhommataini dan wawu. مَنِ يَشَاءُ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan ya'. مَنِ يَشَاءُ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan ya'.



32	كَلَّا وَالْقَمَرَ	-
33	وَاللَّيْلِ إِذَا أَدْبَرَ	-
34	وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ	الصُّبْحِ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, lam at-ta'rif berubah total menjadi shod.
35	إِنَّهَا لِأَحَدَى الْكُبْرَى	-
36	تَذِيرًا لِلْبَشَرِ	تَذِيرًا لِلْب Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada fatkhataini dan lam.
37	لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ	لِمَنْ شَاءَ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan syin. مِنْكُمْ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan kaf. أَنْ يَتَقَدَّمَ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan ya'.
38	كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ	نَفْسٍ بِمَا Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada kasrotaini dan ba'. Menjadi نفسم ب.
39	إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ	-
40	فِي جَنَّتٍ يَتَسَاءَلُونَ	جَنَّتٍ يَتَسَاءَلُونَ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada kasrotaini dan ya'.
41	عَنِ الْمُجْرِمِينَ	-



42	مَا سَأَلَكُمْ فِي سَفَرٍ	-
43	قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ	-
44	وَلَمْ نَكُ نَطْعِمُ الْمَسْكِينِ	-
45	وَكُنَّا نَحُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ	-
46	وَكُنَّا نَكْذِبُ بِيَوْمِ الدِّينِ	الدِّينِ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, lam at-ta'rif berubah total menjadi dal.
47	حَتَّىٰ آتَيْنَا الْيَقِينِ	-
48	فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ	تَنْفَعُهُمْ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada kasrotaini dan ya'. الشَّافِعِينَ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, lam at-ta'rif berubah total menjadi syin.
49	فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكَرَةِ مُعْرِضِينَ	التَّذْكَرَةِ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, lam at-ta'rif berubah total menjadi ta'.
50	كَانَهُمْ حُمْرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ	مُسْتَنْفِرَةٌ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan fa'.
51	فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ	مِنْ قَسْوٍ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan qaf.
52	بَلْ يَرِيدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَنْ يُؤْتَىٰ صُحُفًا مِّنْسُورَةٍ	كُلُّ امْرِئٍ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, alif berubah total menjadi mim. أَنْ يُؤْتَىٰ



		Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan ya'. صَحْفًا مُنْشَرَةً
		Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada fatkhataini dan mim.
53	كَأَلَّ بَلَّ لَا يَخَافُونَ الْأَجْرَةَ	-
54	كَأَلَّ إِنَّهُ تَذَكِّرَةٌ	-
55	فَمَنْ شَاءَ ذَكَرَهُ	فَمَنْ شَاءَ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan syin.
56	وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ لهُوَ أَهْلُ التَّقْوَىٰ وَأَهْلُ الْمَعْفُورَةِ □	أَنْ يَشَاءَ Asimilasi parsial: perubahan suara yang pengaruhnya hanya sebagian yaitu pada nun sukun dan ya'. التَّقْوَىٰ Asimilasi total: perubahan suara ke suara yang lain, lam at-ta'rif berubah total menjadi ta'.

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 36 bentuk asimilasi pada surat Al-Muddatstsir yang terbagi menjadi tiga asimilasi yg ditemukan, yaitu asimilasi progresif, asimilasi parsial, dan asimilasi total. Asimilasi progresif sejumlah 2, asimilasi parsial sejumlah 22, dan asimilasi total sejumlah 12. Untuk lebih detailnya sebagai berikut:

No.	Asimilasi Progresif	Asimilasi Total	Asimilasi Parsial
1.	الْمُدْتِرِّ	الرُّجَزِ	فَأَنْذِرْ
2	مَهَّدَتْ	فَاهْجُرْ	ثُمَّ تَسْتَكْبِرْ
3		فَأَصْبِرْ	يَوْمَ يَوْمٍ
4		النَّافُورِ	مَا لَا مَمْدُودًا



5		وَاسْتَكْبَرًا	سِحْرٌ يُؤْتِرُ
6		النَّارِ	إِيمَانًا وَلَا
7		الصُّبْحِ	مَرَضٌ وَالْكَ
8		الَّذِينَ	مَنْ يَشَاءُ
9		الشَّافِعِينَ	مَنْ يَشَاءُ
10		النَّذِيرَةَ	نَذِيرًا لِلْب
11		كُلِّ أَمْرٍ	لِمَنْ شَ
12		التَّقْوَى	مِنْكُمْ
13			أَنْ يَتَقَدَّمَ
14			نَفْسٍ بِمِ
15			جَنَّتِ بَيْتِ
16			تَنْفَعُهُمْ
17			مُسْتَنْفَرَةً
18			مَنْ فَسَدُوا
19			أَنْ يُؤْتَى
20			صُحُفًا مُتَشَرَّةً
21			فَمَنْ شَاءَ
22			أَنْ يَشَاءَ

KESIMPULAN

Peneliti menemukan 36 posisi asimilasi dalam Al-Qur'an surat Al-Muddatstsir. Ke 36 posisi asimilasi tersebut terbagi menjadi lima jenis berdasarkan qaidah atau ketentuannya, yaitu; (1) asimilasi menurut arah pengaruhnya, yaitu ada asimilasi



progresif dan asimilasi regresif; (2) asimilasi menurut tingkat penjajaran antara dua suara, yaitu ada asimilasi langsung dan asimilasi tidak langsung; (3) asimilasi menurut kekuatannya, yaitu asimilasi total dan asimilasi parsial; (4) asimilasi menurut wajah dan bentuknya, yaitu ada asimilasi pada makhraj dan asimilasi pada sifat; dan (5) asimilasi menurut macam-macam suara, yaitu asimilasi antara konsonan, asimilasi antara vokal, dan asimilasi antara konsonan dan vokal.

SARAN

Pembaca dapat mempelajari asimilasi, khususnya yang menyukai dalam bidang bahasa Arab. Dengan memahami terlebih dahulu mengenai asimilasi baru pembaca dapat dengan mudah menentukan asimilasi yang terdapat dalam teks bahasa arab maupun dalam al-qur'an. Tujuan disusunnya makalah ini supaya pembaca paham akan pengertian dan pembagian asimilasi, serta dapat menentukan kata asimilasi entah dalam bahasa arab maupun dalam surat al-qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Nasution, Ahmad Sayuti. 2015. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah.
- Husnan, Atim. *Ilmu Shorof*. Ponorogo: Darusalam Press.
- Idris Jauhar, Nasruddin. 2017. *Fonologi Bahasa Arab untuk Penutur Indonesia*. Malang: CV. Lisan Arabi.
- Rahmap. 2016. *NEOLOGISASI DALAM BAHASA ARAB*. Institut Agama Islam Negeri Pontianak. vol.1 no.1, desember (2016).
- Rifa'i, Ilyas. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf: Cara Mudah & Cepat Menguasai Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. India: Sage Publication.
- Soendari, Tjuju. (2001). *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cohen, Louis et al. (2000). *Research Methods in Education*. New York: Routledge.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Emzir. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswanto. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Dey, Ian. (1993). *Qualitative Data Analysis*. New York: Roulledge.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.